

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin****Volume 1, Nomor 8, September 2023, Halaman 227-232****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8365261)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8365261>**

## **Etika Guru Pendidikan Agama Kristen dan Signifikansinya Pada Pembentukan Karakter Siswa**

**Haposan Simanjuntak<sup>1</sup>, Yuniarti<sup>2</sup>, Frilia Kartini Sipahutar<sup>3</sup>, Delvi Hutapea<sup>4</sup>, Meliana Agustina Simanjuntak<sup>5</sup>, Mika Manalu<sup>6</sup>, Yohana Siburian<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

E-Mail : [yuniartireal@gmail.com](mailto:yuniartireal@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembentukan karakter peserta didik pada zaman kini merupakan tugas utama dari seorang guru sebagai orang tua dan pendidik utama disekolah. dengan demikian tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai kristiani melalui etika yang diterapkan oleh guru pendidikan agama kristen kepada peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan literatur kepustakaan yang memuat sumber dari artikel, buku-buku dan laman website yang mendukung topik artikel ini dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam prosesnya penulis membaca, mengkaji dan mengolah bahan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang tepat. Hasil dari tulisan ini adalah peserta didik dapat mengimplementasikan sikap atau etika yang benar berdasarkan teladan nyata dari seorang Guru PAK. Sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter benar berdasarkan nilai-nilai kristiani. Hal demikian tentu berpatokan pada etika dan sikap yang dilakukan oleh guru pendidikan agama kristen bagi setiap peserta didik.

**Kata Kunci;** *Etika, Guru PAK, Karakter, Peserta didik.*

### **Abstract**

*Forming the character of students today is the main task of a teacher as a parent and main educator at school. Thus, the aim of writing this article is to shape the character of students based on Christian values through the ethics applied by Christian religious education teachers to students. The method used in writing this article is a descriptive qualitative method using library literature which contains sources from articles, books and website pages that support the topic of this article and can be justified academically. In the process the author reads, studies and processes the selected materials according to exact needs. The result of this article is that students can implement the correct attitudes or ethics based on real examples from a PAK teacher. So that students become individuals with correct character based on Christian values. This is of course based on the ethics and attitudes carried out by Christian religious education teachers for each student.*

**Keywords;** *Ethics, PAK Teachers, Character, Students.*

---

#### **Article Info**

Received date: 15 August 2023

Revised date: 25 August.2023

Accepted date: 14 Sept. 2023

---

## **PENDAHULUAN**

Kajian ini membahas bagaimana etika seorang guru pendidikan agama kristen dapat membentuk karakter peserta didiknya. Dengan menjadi teladan yang baik yang dapat ditiru oleh siswa itu sendiri. Hal ini merupakan pendidikan yang penting yang ditransfer oleh guru bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik dan benar. Kata etika merupakan ungkapan perasaan yang dapat dilihat dari perilaku atau tindakan individu. Selain itu etika bagian dari disiplin filosofis yang sangat diperlukan dalam interaksi sesama manusia dalam memilih dan memutuskan pola-pola perilaku yang sebaik-baiknya berdasarkan timbangan moral-moral yang berlaku. Dalam tulisan Inayatul Khadijah mengatakan bahwa etika adalah refleksi dari

apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.<sup>1</sup> Ansori juga mengemukakan bahwa Etika itu sendiri merupakan cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan jahat yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika adalah tindakan hidup yang mengikuti nilai kebenaran berdasarkan keyakinan yang dianut dengan tujuan mengatur perilaku ke arah yang lebih baik.

Pada masa kini, nilai etika sangat begitu terlihat merosot terkhususnya dalam dunia pendidikan yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah era digital yang ada. etika yang dahulu dijunjung tinggi menjadi semakin terabaikan dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Mesirawati Waruwu mengatakan bahwa seiring perkembangan media sosial yang tanpa batas, makna serta fungsinya mulai bergeser, bukan lagi sebagai sarana untuk menjalin relasi, komunikasi, namun sudah pada tahap hilangnya peran etika dan akhlak, akibat penyalahgunaan media sosial dalam penyebaran informasi.<sup>3</sup> Merosotnya etika dalam pendidikan dapat dirasakan oleh guru yang dibuktikan dengan berkurangnya kepedulian terhadap pembentukan karakter pada peserta didik. Berdasarkan penelitian Hawa Laily Handayani perilaku negatif siswa sudah menjadi hal yang sangat biasa dalam dunia pendidikan sekarang ini. Hasil observasi yang dilakukannya di SDN Keboansikep 01 Gedangan Sidoarjo, menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk perilaku negative yang muncul dari siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung dan pada saat jam istirahat. Bentuk perilaku negatif siswa yang terjadi antara lain mengganggu teman, membully, berkata kotor, emosi, berkelahi, provokator, mengejek dan membolos.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa masalah etika masih belum terselesaikan. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab seorang guru yang menjadi orang tua utama disekolah. Dengan demikian etika guru sangat penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan yang ada.

Guru merupakan salah satu contoh dan teladan yang menjadi panutan bagi setiap siswa. Dengan demikian sebagai guru sangat wajib menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang benar dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memiliki sikap yang menghormati dan sopan santun terhadap guru. Guru pendidikan agama kristen harus mampu berdiri pada kebenaran Firman Allah, mendidik dan menjadi contoh sesuai standar Alkitabiah. Moralman dalam tulisannya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang sumbernya berasal dari Alkitab yang mengarahkan menolong, mendidik dan menuntun orang ke jalan yang benar.<sup>5</sup> dengan demikian etika seorang guru agama kristen merupakan hal yang sangat penting karena standar untuk menjadi guru yang profesional bukan hanya cakap dalam mengajar tetapi harus memiliki moral dan perilaku yang baik yang dapat menjadi teladan bagi seluruh peserta didik.<sup>6</sup>

Didalam artikel ini membahas seberapa esensialnya etika guru agama kristen dalam membentuk karakter peserta didik. Sebab karakter seorang siswa dapat juga terbentuk pada

<sup>1</sup> Inayatul Khadijah, “Definisi Dan Etika Profesi Guru,” *Ilmu Pendidikan* 2 (2022): 10–11.

<sup>2</sup> Mohammad Ansori, “Ilmu Pendidikan Islam,” *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya* 1, no. AKHLAQ SOSIAL (2014): 167.

<sup>3</sup> Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46, <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.

<sup>4</sup> Suharmono Kasiyun Hawa Laily Handayani\*, Syamsul Ghufroon, “PERILAKU NEGATIF SISWA: BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN SOLUSI GURU DALAM MENGATASINYA,” *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 215–24.

<sup>5</sup> Moralman Gulo, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Menghindari Remaja Terjerumus Pronografi Di Era Digital” 3, no. 2 (2023): 138–46.

<sup>6</sup> Mariyana Rita, “ETIKA PROFESI GURU Oleh : Rita Mariyana,” n.d.

apa yang mereka lihat, rasakan dan diajarkan baik secara langsung maupun tidak. Dengan demikian sebagai guru berperan penting dalam pendidikan disertai dengan tugas yang besar dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik, menjadi guru yang baik berarti mampu menghidupi etika yang benar didalam diri karena dengan hal itu guru dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan jauh lebih terarah di jalan yang benar.<sup>7</sup> Guru yang telah menjadi teladan pengajarannya tentu berbobot, bermanfaat dan terjamin kebenarannya, karena disertai dengan kelakuan nyata. Untuk itu perilaku sangat begitu dekat dengan etika seseorang karena hal itu bagian dari kehidupan, yang mengatur setiap tingkah laku manusia. Dengan demikian inti pembahasan dalam artikel ini adalah apa-apa saja etika guru pendidikan agama kristen yang harus dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik dengan baik dan benar. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan sebuah ide dan gagasan agar guru agama kristen menyadari bahwa etika yang benar sangat dapat membentuk kepribadian dan karakter para peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan literatur kepustakaan yang memuat sumber dari artikel, buku-buku dan laman website yang mendukung topik artikel ini dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam prosesnya penulis membaca, mengkaji dan mengolah bahan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implikasi Etika Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter peserta didik

Dalam pendidikan karakter guru agama kristen menjadi orang yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa. Guru agama Kristen sebagai sosok teladan yang digugu dan ditiru oleh siswa, karena guru agama dianggap sebagai guru yang memahami tentang cara bertindak dan bertingkah laku, untuk itu guru agama Kristen harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai etika yang benar di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai etika yang dapat diaplikasikan oleh guru agama kristen ialah etika yang berlandaskan Alkitabiah dan mengacu kepada karakter Kristus. Seperti yang dikatakan moralman bahwa nilai-nilai PAK mengandung nilai spiritual (keintiman dengan Tuhan), pengenalan akan Tuhan, nilai kejujuran, kesabaran, kelembutan nilai moral, etika.<sup>8</sup> Yuli Ferianti mengatakan bahwa etika kristen merupakan aturan yang menjadi standar dalam menilai baik jahat, benar salah dan tepat tidak tepat mengenai segala tindak tanduk dalam kehidupan orang Kristen.<sup>9</sup> Kiki Debora mengemukakan Etika Kristen merupakan bagian dari etika secara umum, tetapi etika Kristen berbeda dengan etika secara umum, perbedaannya khusus terletak pada kata Kristen. Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Tidak ada

<sup>7</sup> Teguh Ibrahim and Ani Hendriani, "Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Dalam Perspektif KI Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 135–45.

<sup>8</sup> Gulo, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Menghindari Remaja Terjerumus Pornografi Di Era Digital."

<sup>9</sup> Yuli Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94, <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.19>.

standar yang lain yang melebihi dari kebenaran firman Allah.<sup>10</sup> Dengan demikian, etika harus menjadi dasar bertindak dan berperilaku bagi seorang guru agama Kristen.

Etika seorang guru agama Kristen sangat berpengaruh bagi pertumbuhan karakter siswa, karena siswa cenderung mencontoh dan meneladani apa yang guru lakukan. Contohnya seperti pada saat guru agama Kristen ingin mengajar namun sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru agama Kristen mengajak semua siswa untuk berdoa, maka hal yang akan diingat dan ditiru siswa adalah berdoa sebelum belajar dan berdoa sebelum melakukan segala sesuatunya. hal ini merupakan hal yang signifikans dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa/i meneladani apa yang mereka lihat secara langsung karena hal itu akan terekam secara otomatis dibawah alam sadar mereka dan ketika guru terus menerus melakukan hal yang sama maka hal itu akan menjadi gaya hidup yang baik dan berdampak bagi peserta didik.

Dalam membentuk karakter siswa dimasa kini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, ditambah dengan maraknya perkembangan teknologi yang membawa siswa/i bisa belajar dan melihat dunia dari rumah. Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki perbedaan dalam mengambil tindakan untuk membentuk karakter pada siswa, Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen ,diantaranya ialah:

### **Bersikap Mengasihi**

Mengasihi merupakan ciri-ciri anak Tuhan yang telah megimplementasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupannya. Sebagai guru pendidikan agama Kristen diwajibkan untuk mengasihi seluruh peserta didik tanpa mebeda-bedakan. Sperti yang tertulis didalam kitab Yohanes 13:34 “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.” Berdasarkan perintah diatas sudah sebuah kewajiban untuk setiap orang percaya mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia. Mengasihi selalu berkaitan erat dengan mengampuni, memberikan kesempatan, mendoakan dan selalu mendukung dalam hal-hal yang positif serta mampu menyatakan hal yang salah. Mengasihi bukan berarti selalu memberi materi(uang) atau memaklumi sebuah kesalahan, akan tetapi mengasihi merupakan berani menegakkan kebenaran. Tindakan secara tidak langsung dalam mengasihi peserta didik adalah dengan mendoakan murid-muridnya baik saat bersama maupun saat tidak bersama. Sebagai guru pendidikan agama kristen harus mengarahkan kepada kebenaran Firman dan mendidik sesuai dengan Alkitab. Berdasarkan Tindakan-tindakan yang menunjukan mengasihi yang dirasakan oleh peserta didik cenderung mereka akan mengikuti dan meneladani hal hal tersbut, sehingga dengan sikap atau etika guru seperti ini mampu membentuk siswa sebagai pribadi yang memiliki hati peduli dan mengasihi sesama.

### **Bersikap Lemah Lembut**

Lemah lembut merupakan sikap hati yang adem dan memancarkan sukacita dihadapan orang lain sehingga membuat seseorang nyaman dan senang dengan kita. Sebagai guru Pendidikan agama Kristen harus mampu memiliki sikap hati yang lemah lembut dalam mengajari peserta didik, membimbing, mendidika mendisiplinkan maupun dalam bergaulnya. wajib disertai dengan sikap hati yang lemah lembut. Sehingga sikap tersebut terpancarkan kepada peserta didik, dilihat dan dirasakan secara nyata sehingga melalui itu mereka dapat mencontoh bagaimana tahap-tahap atau Tindakan-tindakan yang mengarah kepada sikap yang lemah lembut. Dengan demikian peserta didik semakin bertumbuh baik dalam

<sup>10</sup> Kiki Debora and Chandra Han, “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students’ Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>.

berkarakter yang benar melalui teladan-teladan nyata yang mereka lihat dari etika atau sikap seorang guru Pendidikan agama Kristen

### **Menguasai Diri**

Sebagai guru pendidikan agama Kristen harus mampu menguasai diri dari segala kondisi yang ada. menguasai diri dari perkataan yang sembrono dan kotor, menguasai diri dari kemarahan yang tidak stabil, menguasai diri dari tindakan yang tidak adil. Dengan sikap yang mampu menguasai diri, guru agama Kristen mampu menciptakan rasa damai di lingkungan sekolah dan guru pendidikan agama Kristen mampu membawa peserta didik kepada pertumbuhan karakter yang baik. Menciptakan rasa damai di kelas merupakan tugas dan tanggungjawab seorang guru, untuk itu guru pendidikan agama Kristen harus mampu menciptakan suasana yang penuh dengan kasih-mengasihi satu dengan yang lain. Dalam kitab Amsal 16:32 tertulis "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota" berdasarkan hal ini dapat kita pahami bahwa pribadi yang mampu menguasai dirinya disebut sebagai pahlawan. Ayat ini merupakan perintah dan juga ajran agar setiap manusia mampu mengendalikan atau menguasai dirinya dari segala yang jahat. Dengan demikian sebagai guru PAK yang baik harus mampu menguasai diri sehingga peserta didik dapat meneladani dengan baik.

### **Menghormati**

Menghormati merupakan Tindakan yang menghargai orang lain baik dalam memberikan pendapat maupun perbedaan. sebagai guru pendidikan agama Kristen sudah menjadi kewajiban dalam menghargai peserta didik, baik pendapat setiap individu maupun karya-karya yang dikerjakan oleh setiap siswa, sehingga para peserta didik semakin termotivasi dalam berkarya. Sehingga dengan setiap sikap atau etika yang dilakukan oleh guru dapat diteladani oleh peserta didik. Dan terciptanya pribadi-pribadi yang berkarakter benar berdasarkan nilai-nilai kristiani. Dalam hal ini guru Pendidikan agama Kristen berpengaruh besar dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Selain menghormati guru PAK juga harus membagikan hal-hal yang positif. dalam memotivasi dan menguatkan para peserta didik. Hal demikian bagian dari upaya dalam mengakrabkan diri kepada peserta didik agar didikan atau bimbingan yang diberikan dapat direalisasikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan poin-poin diatas dapat mengajarkan peserta didik tentang sifat atau karakter yang mengasihi orang lain tanpa membedakan. Hal ini tentu memberi reaksi yang benar sehingga para siswa mampu menerapkan sikap yang peduli dan mengasihi orang lain, seperti ajaran dan etika yang mereka lihat atau teladani dari seorang guru. Selain itu peserta didik dapat menjaga perdamaian satu dengan yang lain dan mampu mengendalikan diri atau menguasai diri baik dari perkataan, emosi dan lainnya sebagai wujud dalam menjunjung tinggi kedamaian didalam lingkungan sekitar terkhusus dalam lingkungan sekolah. membagikan hal-hal yang positif kepada sesama merupakan etika atau sikap yang baik untuk terus menguatkan, menolong bahkan memotivasi sesama dengan baik. Dengan langkah-langkah ini peserta didik dapat terbentuk kepribadianya menjadi siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

### **KESIMPULAN**

Dari topik pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai guru Pendidikan agama Kristen harus mampu memiliki etika yang baik dalam mendidik, mengajar maupun membimbing peserta didik, sebab dengan etika guru yang dilihat oleh peserta didik mampu membentuk kepribadian atau karakter anak tersebut. Sikap atau etika seperti mengasihi tanpa membedakan, memiliki sikap hati yang lemah lembut terhadap seluruh peserta didik, mampu menguasai diri dalam segala hal, baik dalam perkataan, cara pandang dan cara bertindak dengan mengendalikan dengan baik dan menjunjung tinggi sikap saling

menghormati satu dengan yang lain serta memabgikan hal-hal yang positi untuk menguatkan dan memotivasi peserta didik, bagian yang dilihat secara nyata oleh peserta didik dan tentu cenderung meneladani sehingga dengan sikap atau etika tersbut membentuk kepribadian atau karakter peserta didik tersebut.

### Referensi

- Ansori, mohammad. “ilmu pendidikan islam.” *Digilib uin sunan ampel surabaya* 1, no. Akhlaq sosial (2014): 167.
- Debora, kiki, and chandra han. “pentingnya peranan guru kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan kristen: sebuah kajian etika kristen [the significance of the role of christian teachers in building students’ character in christian education: a study of christian ethics].” *Diligentia: journal of theology and christian education* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>.
- Ferianti, yuli. “pentingnya etika kristen dalam pendidikan agama kristen terhadap anak sekolah minggu sebagai dasar pembentukan karakter.” *Inculco journal of christian education* 1, no. 2 (2021): 81–94. <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.19>.
- Gulo, moralman. “pendidikan agama kristen dalam keluarga : upaya menghindari remaja terjerumus pronografi di era digital” 3, no. 2 (2023): 138–46.
- Hawa laily handayani\*, syamsul ghufon, suharmono kasiyun. “perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya.” *Elementary school* 7, no. 2 (2020): 215–24.
- Ibrahim, teguh, and ani hendriani. “kajian reflektif tentang etika guru dalam perspektif ki hajar dewantara berbalut filsafat moral utilitarianisme.” *Naturalistic: jurnal kajian penelitian pendidikan dan pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 135–45.
- Khadijah, inayatul. “definisi dan etika profesi guru.” *Ilmu pendidikan* 2 (2022): 10–11.
- Rita, mariyana. “etika profesi guru oleh : rita mariyana,” n.d.
- Waruwu, mesirawati, yonatan alex arifianto, and aji suseno. “peran pendidikan etika kristen dalam media sosial di era disrupsi.” *Jurnal pendidikan agama kristen (jupak)* 1, no. 1 (2020): 38–46. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.